



Pengaruh Perubahan Harga Kebutuhan Pokok terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Perantau Program Studi Manajemen di Universitas Negeri Medan

Mica Siar Meiriza¹, Shintami Oktavia², Paula Florensia Munthe^{3*}, Evelyn Electra⁴,
Intan Lutfiah Maharani⁵

¹⁻⁵ Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: micasiar.meiriza@gmail.com¹, shintami23@unimed.ac.id², muunthe321@gmail.com^{3*},
evelyn.elektra.9@gmail.com⁴, intanlutfiahmaharani@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: muunthe321@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of changes in basic commodity prices on the consumption patterns of migrant students from the Management Study Program, Class of 2025, at Medan State University. This research employs a quantitative approach using a survey method and purposive sampling technique, involving 50 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using validity, reliability, normality, and linearity tests, as well as simple linear regression analysis. The results indicate that the research instruments are valid and reliable, and the data are normally distributed with a linear relationship between variables. The regression analysis shows that changes in basic commodity prices have a positive and significant effect on the consumption patterns of migrant students, with a regression coefficient of 0.595 and a significance value of 0.000 (< 0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.338 indicates that 33.8% of the variation in students' consumption patterns can be explained by changes in basic commodity prices, while the remaining is influenced by other factors outside the scope of this study. These findings suggest that migrant students tend to adjust their consumption patterns in response to changes in basic commodity prices.*

Keywords: *Commodity Prices; Consumer Behavior; Consumption Patterns; Migrant Students; Price Changes.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan harga kebutuhan pokok terhadap pola konsumsi mahasiswa perantau Program Studi Manajemen Universitas Negeri Medan angkatan 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik purposive sampling, dengan jumlah responden sebanyak 50 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, serta analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel, serta data berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa perubahan harga kebutuhan pokok berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa perantau, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,595 dan signifikansi 0,000 (< 0.05). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,338 menunjukkan bahwa 33,8% variasi pola konsumsi mahasiswa dapat dijelaskan oleh perubahan harga kebutuhan pokok, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa perantau cenderung melakukan penyesuaian pola konsumsi sebagai respons terhadap perubahan harga kebutuhan pokok.

Kata kunci: Harga Komoditas; Mahasiswa Perantau; Perilaku Konsumen; Perubahan Harga; Pola Konsumsi.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian yang dinamis menyebabkan harga kebutuhan pokok mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Kenaikan harga bahan pokok seperti beras, minyak goreng, dan telur kerap menjadi indikator adanya tekanan inflasi yang secara langsung berdampak pada daya beli masyarakat. Perubahan harga tersebut tidak hanya berdampak pada rumah tangga secara umum, tetapi juga kelompok tertentu seperti mahasiswa, khususnya mahasiswa perantau yang harus mengelola keuangan secara mandiri.

Mahasiswa perantau memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa non-perantau. Keterbatasan pendapatan yang umumnya bersumber dari uang saku bulanan membuat mereka lebih rentan terhadap perubahan harga kebutuhan pokok. Kondisi ini memaksa mahasiswa untuk melakukan penyesuaian dalam pola konsumsi, baik dari segi frekuensi pembelian, jumlah konsumsi, maupun pemilihan jenis barang yang dikonsumsi. Hal ini sesuai dengan teori konsumsi yang menyatakan bahwa perubahan kondisi ekonomi, termasuk perubahan harga, akan memengaruhi keputusan konsumsi individu.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa harga kebutuhan pokok berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi. Studi oleh Afandi et al., (2024) mengungkapkan bahwa harga bahan pokok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa, di mana kenaikan harga mendorong terjadinya perubahan perilaku konsumsi, seperti mengurangi jumlah pembelian serta menyesuaikan prioritas kebutuhan. Selain itu, penelitian oleh Rahmi & Fadjar (2022) menunjukkan bahwa harga kebutuhan pokok memiliki pengaruh kuat terhadap pola konsumsi masyarakat, di mana perubahan harga menyebabkan pergeseran dalam perencanaan pengeluaran dan prioritas konsumsi. Penelitian lain oleh Harris et al., (2024) menunjukkan bahwa persepsi harga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh harga aktual, tetapi juga oleh bagaimana individu menilai atau memersepsikan harga tersebut.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada masyarakat umum atau mahasiswa secara luas, tanpa secara spesifik mengkaji kelompok mahasiswa perantau yang memiliki tekanan ekonomi yang berbeda. Padahal, mahasiswa perantau cenderung lebih sensitif terhadap perubahan harga karena harus mengelola kebutuhan hidup sehari-hari secara mandiri di tengah keterbatasan sumber daya keuangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menunjukkan bahwa masih terbatasnya kajian yang secara khusus meneliti pengaruh perubahan harga kebutuhan pokok terhadap pola konsumsi mahasiswa perantau. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji bagaimana perubahan harga kebutuhan pokok berdampak terhadap pola konsumsi mahasiswa perantau, khususnya pada Program Studi Manajemen Universitas Negeri Medan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Harga dan Permintaan

Pengertian Harga

Menurut Mankiw (2021) “*price is the amount of money charged for a good or service*”. Definisi tersebut menegaskan bahwa harga merupakan sejumlah nilai uang yang harus dibayarkan konsumen untuk memperoleh barang atau jasa, sekaligus menjadi indikator penting dalam aktivitas ekonomi. Mankiw menjelaskan bahwa harga berfungsi sebagai sinyal informasi di pasar, di mana perubahan harga mencerminkan kondisi seperti kelangkaan barang atau meningkatnya permintaan, baik bagi konsumen maupun produsen. Dalam praktiknya, harga tidak hanya merepresentasikan nilai ekonomi suatu barang, tetapi juga memengaruhi perilaku konsumen dalam menetapkan prioritas konsumsi.

Dalam penelitian ini, harga menjadi variabel utama yang memengaruhi keputusan konsumsi mahasiswa, mahasiswa perantau dengan pendapatan tetap sangat bergantung pada fluktuasi harga dalam mengatur pola pengeluaran, khususnya untuk kebutuhan pokok seperti makanan dan transportasi. Menurut Samuelson & Nordhaus (2019) harga berfungsi sebagai mekanisme koordinasi dalam sistem ekonomi pasar yang mengatur alokasi sumber daya secara efisien. Samuelson menjelaskan bahwa harga mencerminkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran; ketika harga berubah, pelaku ekonomi menyesuaikan perilaku mereka hingga tercapai keseimbangan baru. Dengan demikian, harga memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas pasar serta membentuk keputusan ekonomi individu.

Dalam konteks mahasiswa perantau, perubahan harga kebutuhan pokok memicu penyesuaian konsumsi sebagai respons terhadap mekanisme pasar, mahasiswa cenderung mengurangi konsumsi atau mencari alternatif barang yang lebih murah, sehingga pola konsumsi mereka berubah seiring perubahan harga. Hasil penelitian Afandi et al., (2024) turut memperkuat temuan ini, yang menyatakan bahwa perubahan harga bahan pokok berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa. Ketika harga meningkat, mahasiswa cenderung menyesuaikan pola konsumsi mereka sebagai respons terhadap keterbatasan pendapatan yang dimiliki. Selain itu, penelitian oleh Mutharoh et al., (2024) mengungkapkan bahwa meningkatnya harga pangan berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi rumah tangga serta mendorong pergeseran alokasi pengeluaran ke kebutuhan yang dianggap lebih utama. Temuan ini sejalan dengan Maulidina (2025) yang menyatakan bahwa kenaikan harga pangan turut mengubah pola konsumsi, termasuk penurunan kualitas dan jumlah konsumsi akibat terbatasnya daya beli masyarakat.

Hukum Permintaan

Menurut N. Gregory Mankiw, “other things equal, when the price of a good rises, the quantity demanded of the good falls”. Pernyataan ini menggambarkan hubungan terbalik antara harga dan jumlah permintaan. Mankiw juga menjelaskan bahwa hukum ini muncul karena keterbatasan anggaran konsumen, sehingga peningkatan harga mendorong pengurangan konsumsi. Konsumen juga berupaya mencari alternatif lebih murah untuk mempertahankan tingkat kepuasan, sebagaimana dijelaskan oleh (Doni et al., 2023) bahwa “Perubahan kuantitas yang diminta akibat perubahan harga terjadi melalui dua efek komplementer yang disebut efek substitusi dan efek pendapatan”. Mahasiswa perantau menunjukkan perilaku sesuai hukum permintaan, di mana kenaikan harga kebutuhan pokok menyebabkan penurunan jumlah konsumsi terlihat dari pengurangan frekuensi konsumsi atau perubahan jenis barang yang dikonsumsi, seperti temuan (Nababan et al., 2026) bahwa “Kenaikan harga bahan pokok juga terbukti mempengaruhi aktivitas konsumsi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan kalau kenaikan harga bahan pokok berdampak pada pola konsumsi mereka. Mahasiswa cenderung melakukan berbagai penyesuaian untuk menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi harga yang meningkat”.

Menurut Paul A. Samuelson, hukum permintaan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu efek substitusi dan efek pendapatan. Efek substitusi terjadi ketika konsumen beralih dari barang yang harganya lebih tinggi ke barang yang lebih terjangkau, sedangkan efek pendapatan muncul akibat menurunnya daya beli karena kenaikan harga. Kedua efek tersebut dapat menyebabkan perubahan yang cukup signifikan dalam pola konsumsi masyarakat. Hal ini diperkuat oleh Doni et al., (2023) yang menyatakan bahwa efek substitusi timbul karena perubahan harga relatif barang pengganti, sementara efek pendapatan terjadi akibat perubahan pendapatan riil atau daya beli konsumen. Mahasiswa perantau mengalami kedua efek tersebut secara bersamaan, mereka mengganti barang mahal dengan alternatif murah serta mengurangi konsumsi secara keseluruhan, sehingga perubahan pola konsumsi menjadi fokus utama penelitian ini, didukung oleh (Siagian et al., 2025) dalam JSE bahwa “Inflasi memiliki dampak dominan terhadap peningkatan konsumsi mahasiswa. Tingginya inflasi memaksa mahasiswa mengalokasikan lebih banyak uang saku untuk kebutuhan primer” serta strategi substitusi produk.

Pengaruh Harga terhadap Konsumsi

Menurut Rahmi & Fadjar (2022), “harga kebutuhan pokok dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat”. Penelitian ini membuktikan bahwa perubahan harga secara langsung membentuk keputusan konsumsi. Rahmi & Fadjar (2022) juga

menemukan bahwa kenaikan harga mendorong masyarakat mengubah prioritas pengeluaran dengan lebih memfokuskan pada kebutuhan dasar. Hal ini menegaskan bahwa harga memiliki peran utama dalam memengaruhi pola konsumsi. Temuan ini sangat relevan dengan penelitian mahasiswa perantau, karena kelompok ini memiliki keterbatasan pendapatan; oleh karena itu, perubahan harga kebutuhan pokok secara langsung mengubah pola konsumsi mereka.

Menurut Statistik (2024) “kelompok pengeluaran makanan memberikan kontribusi terbesar terhadap inflasi nasional”. Selain itu, BPS menyatakan bahwa “perubahan harga yang tercermin dalam IHK memengaruhi daya beli masyarakat”. Data ini menunjukkan bahwa kenaikan harga kebutuhan pokok memiliki dampak besar terhadap konsumsi masyarakat, terutama pada kelompok berpendapatan rendah. Mahasiswa perantau termasuk kelompok dengan keterbatasan ekonomi, sehingga peningkatan harga kebutuhan pokok memberikan dampak yang signifikan terhadap daya beli serta pola konsumsi mereka, terutama dalam pengeluaran untuk makanan.

Teori Konsumsi

Pengertian Konsumsi

Menurut Keynes (2018) "*consumption depends primarily on income*", yang berarti konsumsi individu sangat bergantung pada tingkat pendapatan saat ini sebagai faktor utama penggerak keputusan belanja. Mankiw menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan memang mendorong kenaikan konsumsi, tetapi tidak secara proporsional karena sebagian pendapatan dialokasikan untuk tabungan, sebagaimana tercermin dalam konsep *marginal propensity to consume* (MPC) yang bernilai antara 0 dan 1. Konsumsi menjadi komponen krusial dalam perekonomian makro karena berkontribusi secara langsung terhadap permintaan agregat (*aggregate demand*), yang pada gilirannya memengaruhi output nasional, lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi.

Mahasiswa perantau, dengan pendapatan tetap berupa uang saku bulanan yang terbatas, mengalami dampak signifikan ketika harga kebutuhan pokok meningkat konsumsi mereka menurun karena tidak ada tambahan pendapatan untuk mengimbangi inflasi, sehingga memaksa penyesuaian seperti pengurangan frekuensi makan atau substitusi barang murah, sesuai dinamika hukum permintaan dan efek pendapatan.

Menurut N. Gregory Mankiw, tingkat konsumsi tidak hanya bergantung pada pendapatan saat ini, tetapi juga dipengaruhi oleh harapan terhadap kondisi ekonomi di masa depan, seperti perkiraan inflasi, tingkat suku bunga, serta stabilitas pasar tenaga kerja. Mankiw menegaskan bahwa konsumen rasional mempertimbangkan nilai sekarang (*present value*) dari pendapatan masa depan melalui konsep *permanent income hypothesis*, sehingga keputusan konsumsi

mencakup perencanaan jangka panjang misalnya, menabung lebih banyak jika diantisipasi ketidakpastian ekonomi. Namun, pada kelompok tertentu seperti mahasiswa yang memiliki horizon waktu pendek dan ketergantungan finansial tinggi, faktor pendapatan saat ini jauh lebih dominan daripada ekspektasi masa depan.

Mahasiswa perantau, khususnya, sangat bergantung pada aliran uang saku bulanan yang tetap, sehingga perubahan harga kebutuhan pokok langsung memicu penurunan konsumsi secara instan tanpa ruang untuk perencanaan jangka panjang, memperkuat relevansi hukum permintaan dalam konteks penelitian ini.

Fungsi Konsumsi

Fungsi konsumsi dinyatakan dalam bentuk persamaan $C = a + bY$, di mana C menunjukkan total konsumsi, a merupakan konsumsi otonom (pengeluaran dasar yang tetap dilakukan meskipun tidak ada pendapatan), b adalah *marginal propensity to consume* (MPC), dan Y merupakan pendapatan disposabel. Menurut John Maynard Keynes, fungsi ini menggambarkan hubungan linier positif antara konsumsi dan pendapatan, dengan konsumsi selalu lebih rendah dari pendapatan total karena adanya kecenderungan menabung. Keynes menjelaskan bahwa “*the marginal propensity to consume is between zero and one*”, artinya setiap tambahan pendapatan hanya sebagian yang dikonsumsi ($\Delta C = b\Delta Y$, dengan $0 < b < 1$); sementara itu, konsumsi otonom a tetap ada bahkan tanpa pendapatan, didorong oleh kebutuhan dasar atau pinjaman, sehingga fungsi ini menjadi dasar dalam analisis permintaan agregat.

Mahasiswa perantau memiliki *marginal propensity to consume* (MPC) yang relatif tinggi, sehingga sebagian besar pendapatan digunakan untuk konsumsi. Hal ini sejalan dengan penelitian Meiriza et al., (2024) yang menunjukkan bahwa pendapatan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, di mana sebagian besar pendapatan dialokasikan untuk kebutuhan konsumsi. Selain itu, penelitian Tambunan et al., (2022) menemukan bahwa mahasiswa cenderung memiliki tingkat pengeluaran konsumsi yang tinggi dibandingkan kemampuan pendapatannya, sehingga ruang untuk menabung relatif terbatas. Hal ini juga didukung oleh penelitian Nurjanah et al., (2023) yang menyatakan bahwa pengeluaran mahasiswa didominasi oleh kebutuhan konsumsi seperti makanan dan transportasi. Dengan demikian, ketika terjadi kenaikan harga kebutuhan pokok, konsumsi mahasiswa perantau cenderung langsung menurun karena keterbatasan pendapatan dan tingginya proporsi pengeluaran konsumsi, yang menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap perubahan harga sesuai dengan teori konsumsi dan hukum permintaan.

Pola Konsumsi

Pengertian Pola Konsumsi

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2024, “pola konsumsi rumah tangga dapat dilihat dari distribusi pengeluaran makanan dan non-makanan”. Distribusi ini menggambarkan proporsi alokasi pengeluaran: semakin tinggi pangsa makanan, semakin rendah tingkat kesejahteraan; sebaliknya, pangsa non-makanan yang dominan menandakan kemakmuran lebih baik. BPS juga menyatakan bahwa “proporsi pengeluaran makanan yang tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih rendah”. Hal ini mengutarakan bahwa pola konsumsi dapat digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi suatu kelompok.

Mahasiswa perantau cenderung memiliki proporsi pengeluaran makanan yang tinggi, sehingga perubahan harga kebutuhan pokok sangat memengaruhi struktur konsumsi mereka. Penelitian dari Asri et al., (2025) juga menyatakan bahwa Mahasiswa perantau cenderung mengalokasikan proporsi pengeluaran makanan yang tinggi karena keterbatasan uang saku bulanan yang tidak memadai dibandingkan standar gizi ideal, sehingga mayoritas dana dialokasikan untuk makanan siap saji. Temuan jurnal EDUTECH UPI Asri et al., (2025) menunjukkan uang saku berpengaruh signifikan terhadap pola makan dengan kontribusi variasi pola konsumsi pada mahasiswa perantau, sebagaimana dinyatakan: *"keterbatasan uang saku memengaruhi jenis dan kualitas makanan yang mereka konsumsi"*.

Jenis Konsumsi (Makanan dan Non-Makanan)

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2024, “pengeluaran rumah tangga dibagi menjadi makanan dan non-makanan”, berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Indeks Harga Konsumen (IHK). Kelompok makanan tersebut mencakup pengeluaran untuk bahan makanan (seperti beras, cabai, dan sayuran), makanan jadi/minuman, serta tembakau, yang sering menjadi penyumbang terbesar inflasi karena sensitif terhadap fluktuasi harga pangan. Sedangkan Kelompok non-makanan meliputi perumahan/listrik/gas, pakaian alas kaki, pendidikan, kesehatan, transportasi/komunikasi, hiburan, serta jasa lainnya; proporsi ini cenderung meningkat seiring kesejahteraan, dengan rata-rata nasional 2024 sekitar 50% makanan dan 50% non-makanan. BPS juga menyatakan bahwa “rumah tangga berpendapatan rendah mengalokasikan sebagian besar pengeluaran untuk makanan”. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan makanan menjadi prioritas utama dalam konsumsi.

Mahasiswa perantau lebih memprioritaskan konsumsi makanan ketika harga kebutuhan pokok meningkat, sehingga pengeluaran non-makanan berkurang; perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran pola konsumsi akibat perubahan harga.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Menurut Sugiyono (2017) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengolahan data dalam bentuk angka atau statistik untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis secara objektif, terukur, dan sistematis.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2025 di Universitas Negeri Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, seperti mahasiswa yang berstatus sebagai perantau dan masih aktif mengikuti perkuliahan pada angkatan tersebut. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 50 mahasiswa.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel perubahan harga kebutuhan pokok dan pola konsumsi mahasiswa. Penilaian menggunakan skala Likert 1–5 yang menggambarkan tingkat persetujuan responden, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah melalui beberapa tahapan analisis, meliputi pengujian validitas dengan korelasi Pearson Product Moment, pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, serta uji asumsi yang mencakup normalitas dan linearitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh perubahan harga kebutuhan pokok terhadap pola konsumsi mahasiswa. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 dan Microsoft Excel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat sehingga benar-benar merepresentasikan konstruk yang diukur. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan cara membandingkan skor setiap item pertanyaan dengan skor total variabel guna melihat tingkat kesesuaian masing-masing item.

Penentuan validitas item dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden sebanyak 50. Berdasarkan tabel distribusi, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,279. Dengan demikian, suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $> 0,279$).

Berikut ringkasan hasil uji validitas:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas.

| Variabel | Jumlah Item | Korelasi Pearson | R Tabel | Keterangan |
|--------------------------------------|-------------|------------------|---------|--------------------|
| Perubahan Harga Kebutuhan Pokok (X) | 10 | 0.431 – 0.785 | 0.279 | Seluruh Item Valid |
| Pola Konsumsi Mahasiswa Perantau (Y) | 10 | 0.379 – 0.742 | 0.279 | Seluruh Item Valid |

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai r hitung pada variabel Perubahan Harga Kebutuhan Pokok berada dalam kisaran 0,432 hingga 0,785, sedangkan pada variabel Pola Konsumsi Mahasiswa berkisar antara 0,379 hingga 0,742. Seluruh nilai tersebut lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 0,279, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pada kedua variabel telah memenuhi syarat validitas.

Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pernyataan dalam instrumen penelitian mampu menggambarkan variabel yang diukur secara tepat. Oleh karena itu, seluruh item kuesioner dinilai layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, baik pada tahap deskriptif maupun inferensial.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil apabila digunakan secara berulang. Oleh karena itu, reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi antar item dalam kuesioner. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika setiap item yang mengukur konstruk yang sama menunjukkan keseragaman jawaban yang tinggi. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha yang umum digunakan untuk menilai konsistensi internal instrumen.

Menurut Ghozali (2016) kriteria penilaian reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

- 0,80 : Sangat reliabel
- 0,60 – 0,79 : Cukup reliabel
- 0,40 – 0,59 : Reliabel (kategori rendah, masih dapat diterima untuk penelitian eksploratif)
- 0,40 : Tidak reliabel

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas.

| Variabel | Jumlah Item | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|--------------------------------------|-------------|------------------|---------------------------|
| Perubahan Harga Kebutuhan Pokok (X) | 10 | 0.796 | Reliabel (Cukup Reliabel) |
| Pola Konsumsi Mahasiswa Perantau (Y) | 10 | 0.721 | Reliabel (Cukup Reliabel) |

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Perubahan Harga Kebutuhan Pokok memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,796 yang tergolong cukup reliabel. Sementara itu, variabel Pola Konsumsi Mahasiswa memperoleh nilai sebesar 0,721 yang juga termasuk dalam kategori reliabel. Dengan demikian, instrumen kuesioner dalam penelitian ini dinilai memiliki tingkat keandalan yang memadai dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum analisis regresi linear sederhana dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi untuk memastikan bahwa model telah memenuhi ketentuan dasar yang diperlukan. Pengujian ini mencakup uji normalitas dan uji linearitas sebagai prasyarat dalam penggunaan analisis regresi.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan apakah residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.83806460 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .076 |
| | Positive | .076 |
| | Negative | -.068 |
| Test Statistic | | .076 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel harga bahan pokok dan pola konsumsi mahasiswa bersifat linear. Pengujian ini diperlukan agar model regresi linear sederhana yang digunakan sesuai dengan karakteristik data.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas.

| ANOVA Table | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Pola Konsumsi Mahasiswa * Perubahan Harga Kebutuhan Pokok | Between Groups | (Combined) | 248.297 | 13 | 19.100 | 1.364 | .224 |
| | | Linearity | 11.507 | 1 | 11.507 | .822 | .371 |
| | | Deviation from Linearity | 236.790 | 12 | 19.732 | 1.409 | .207 |
| | Within Groups | | 504.203 | 36 | 14.006 | | |
| | Total | | 752.500 | 49 | | | |

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,207 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Oleh karena itu, asumsi linearitas telah terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh perubahan harga kebutuhan pokok (X) terhadap pola konsumsi mahasiswa perantau Program Studi Manajemen di Universitas Negeri Medan (Y), digunakan analisis regresi linear sederhana. Metode ini dipilih karena model penelitian hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Dalam pengujian hipotesis, terdapat beberapa komponen yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0): Menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perubahan harga kebutuhan pokok terhadap pola konsumsi mahasiswa perantau.

Hipotesis alternatif (H_1): Menyatakan Bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perubahan harga kebutuhan pokok terhadap pola konsumsi mahasiswa perantau.

Statistik uji yang digunakan meliputi nilai t hitung dan F hitung yang diperoleh dari analisis regresi linear sederhana.

Tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 0,05 (5%).

Kriteria pengujian ditentukan dengan membandingkan p-value, di mana H_0 ditolak apabila $p\text{-value} < 0,05$

Keputusan akhir diambil berdasarkan hasil perhitungan statistik serta perbandingan antara p-value dan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana, dengan hasil pengolahan data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.

| Parameter | Nilai |
|------------------------|--------------|
| Konstanta (a) | 7.667 |
| Koefisien Regresi (b) | 0.595 |
| t hitung | 4.954 |
| Sig. (p-value) | 0.000 |
| R (Koefisien Korelasi) | 0.582 |
| R Square (R^2) | 0.338 |
| F hitung | 24.546 |
| Sig. F (p-value) | 0.000 |

Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada perubahan harga kebutuhan pokok akan diikuti oleh peningkatan pola konsumsi mahasiswa sebesar 0,595 satuan. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif antara kedua variabel tersebut. Hasil uji signifikansi memperlihatkan nilai t hitung sebesar 4,954 dengan p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa koefisien regresi signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa perubahan harga kebutuhan pokok berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,338 menunjukkan bahwa 33,8% variasi dalam pola konsumsi mahasiswa dapat dijelaskan oleh perubahan harga kebutuhan pokok, sementara 66,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai F hitung sebesar 24,546 dengan p-value 0,000 juga menegaskan bahwa model regresi signifikan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan harga kebutuhan pokok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa, di mana peningkatan harga mendorong mahasiswa untuk melakukan penyesuaian dalam pola konsumsi mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 mahasiswa perantau Program Studi Manajemen Universitas Negeri Medan angkatan 2025, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan berikut:

Pertama, kualitas instrumen penelitian dapat dikatakan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari seluruh item pernyataan yang dinyatakan valid karena nilai r hitungnya melampaui r tabel (0,279). Selain itu, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,796 pada variabel Perubahan Harga Kebutuhan Pokok dan 0,721 pada variabel Pola Konsumsi Mahasiswa Perantau. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

Kedua, berdasarkan hasil pengujian asumsi, data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi pada uji normalitas sebesar 0,200 yang berada di atas 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,207 yang juga melebihi 0,05, yang berarti hubungan antara variabel bersifat linear. Oleh karena itu, penggunaan model regresi linear sederhana dinilai sudah tepat dalam penelitian ini.

Ketiga, pengujian hipotesis membuktikan bahwa perubahan harga kebutuhan pokok berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,595 dengan p -value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Artinya, kenaikan harga kebutuhan pokok mendorong mahasiswa perantau untuk menyesuaikan pola konsumsi, seperti mengurangi jumlah konsumsi, mengubah prioritas pengeluaran, atau beralih ke alternatif yang lebih terjangkau. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,338 menunjukkan bahwa 33,8% variasi pola konsumsi dapat dijelaskan oleh variabel perubahan harga kebutuhan pokok, sedangkan 66,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti pendapatan, gaya hidup, preferensi, dan lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perubahan harga kebutuhan pokok memiliki pengaruh yang nyata dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa perantau. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai kelompok dengan pendapatan terbatas cenderung sangat responsif terhadap perubahan harga, sehingga setiap kenaikan harga akan langsung diikuti dengan penyesuaian perilaku konsumsi mereka.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar memasukkan variabel tambahan yang diduga turut memengaruhi pola konsumsi mahasiswa, seperti pendapatan, gaya hidup, dan preferensi individu, sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam. Di samping itu, jumlah responden sebaiknya diperbesar dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai

program studi maupun perguruan tinggi lain agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, penggunaan pendekatan analisis yang lebih bervariasi juga dianjurkan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku konsumsi mahasiswa dalam merespons perubahan harga kebutuhan pokok.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., Sitorus, S. S., Rinaldi, R., Alfatiy, M. R., & Hasibuan, F. H. (2024). Dampak Harga Bahan Pokok terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 95–101. <https://ejournal.yana.or.id/index.php/ekonomi>
- Asri, N. S., Yuliana, Kasmita, & Fridayati, L. (2025). Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Makan Mahasiswa Perantauan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNP. *Edutech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 1668–1677. <https://doi.org/10.17509/e.v24i3.88582>
- Doni, A. H., Al-Amin, & Alfiona, F. (2023). Literatur Review : Efek Pendapatan Dan Substitusi Ditinjau Dari Ekonomi Islam Dan Konvensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 2(2), 121–240. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i2>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harris, S., Aditya, A. M., & Thalib, T. (2024). Analisis Persepsi Harga Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 323–329. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3664>
- Keynes, J. M. (2018). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Palgrave Macmillan.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Maulidina, N. (2025). Analisis Sederhana Dampak Kenaikan Harga Pangan Pokok Terhadap Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga. *Karimah Tauhid*, 4(8), 6229–6232. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.20300>
- Meiriza, M. S., Zai, B., Sembiring, C. A. B., Saragi, J. B., & Tampubolon, M. S. A. (2024). Pengaruh Pendapatan Perbulan Mahasiswa Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus) di Fakultas Ekonomi UNIMED 2023. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(3), 192–199. <https://doi.org/10.61579/future.v2i3.133>
- Mutharoh, I., Auliya, U. M., Sahlia, Y. A., Janah, D. A. N. I., & Diniati, B. T. (2024). Kenaikan Harga Pangan, Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. *Mutawazzin (Jurnal Ekonomi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo)*, 5(2), 98–110.
- Nababan, N. A., Girsang, R. V. T., Marpaung, T. M., & Harahap, L. M. (2026). Respon Mahasiswa terhadap Kenaikan Harga Bahan Pokok dan Pengaruhnya terhadap Pengeluaran Bulanan. *Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan*, 4(1), 30–45. <https://doi.org/10.59061/masip.v4i1.1387>
- Nurjanah, D. I., Kurnia, Nengsih, & Awwaliyah, N. (2023). Survei Biaya Hidup Mahasiswa berdasarkan Pengeluaran Konsumsi dan Nonkonsumsi. *Sosiosaintika: Jurnal Ilmu-Ilmu*

Sosial, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i2.174>

Rahmi, D. M., & Fadjar, N. S. (2022). Pengaruh Pendapatan, Kesesuaian Harga Kebutuhan Pokok, Kebiasaan Berbelanja dan Kesadaran Kesehatan Terhadap Pola Konsumsi. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(4), 539–549. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess>.

Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2019). *Economics* (20th ed.). McGraw-Hill Education.

Siagian, H. H., Sigiro, R. A., Sipayung, T. F., Silaban, T. K. B., & Harahap, E. S. (2025). Dampak Inflasi Dan Uang Saku Bulanan Terhadap Keputusan Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Spektrum Ekonomi*, 8(6), 166–173.

Statistik. (2024). *Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia*. Badan Pusat Statistik.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (25 (ed.)). Alfabeta.

Tambunan, S., Nofinawati, & Nasution, H. F. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Syahada Padangsidempuan). *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 375–389. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Profetik/article/view/7020>